

# PRABA

Harga Dalam Kota Rp 24.000,-  
Tahun Ke 74 No.17  
SEPTEMBER - I - 2023



PEMBAWA GARAM DUNIA PENGAMAL PANCASILA

SAJIAN KHUSUS

## BKSN 2023

ALLAH SUMBER KASIH  
DAN KESELAMATAN

SAJIAN UTAMA

# HUT ke-74 Majalah PRABA





UNIVERSITAS  
ATMA JAYA YOGYAKARTA  
serviens in lumine veritatis



Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA

# PMB

Penerimaan Mahasiswa Baru  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Daftar di

[pmb.uajy.ac.id](http://pmb.uajy.ac.id)



@uajy



Universitas Atma Jaya Yogyakarta

[www.uajy.ac.id](http://www.uajy.ac.id)



## Tetap Bersyukur di Tengah Tantangan



Ketika penanggalan menunjukkan angka 8 di bulan September tahun 2023, atau bertepatan dengan peringatan Pesta Kelahiran Bunda Maria, di hari itulah Majalah PRABA layak bersyukur atas penyelenggaraannya karena boleh memperingati genap 74 tahun hadir di pelataran Pers Nasional.

Dibalik rasa syukur direntang usia yang dibilang lanjut untuk ukuran manusia, pergumulan dan pergulatan senantiasa mengiringi setiap langkah. Dan semakin bertambah usia, tantangan yang muncul terasa semakin berat. Selain digitalisasi yang merambah ke berbagai sektor, sangat mempengaruhi dunia penerbitan pers negeri ini. Akibatnya, tak sedikit yang tergilas oleh zaman.

Meski demikian, Majalah PRABA berusaha tetap bisa hadir dengan segala keunikannya dan menjadi sekeping kerinduan bagi umat khususnya di Keuskupan Agung Semarang. Maka hanya doa dan dukungan dari berbagai pihak terlebih para pelanggan yang selama ini dengan setia mengikuti dinamika yang terjadi hingga PRABA tetap bertahan dengan segala keterbatasannya sebagai media informasi bernafaskan iman Katolik.

Dalam kesempatan ini pula ucap terima kasih kami haturkan kepada semua pihak tanpa terkecuali yang selama ini berkenan memberikan pencerahan dan menyemangati PRABA dalam melangkah yang lebih baik.

Mensyukuri, campur tangan Tuhan senantiasa mengiringi perjalanan PRABA hingga tahun ini bertahan di usia 74 tahun. Kasih karunia-Nya sungguh luar biasa menguatkan kami untuk tetap setiaewartakan kabar gembira ke seluruh sendi-sendi kehidupan.

Semoga di waktu yang akan datang, disertai doa dan pengharapan akan kasih-Nya, PRABA mampu hadir memenuhi kerinduan pembaca di mana pun berada.

Berkah Dalem.\*-Redaksi

## Kesaksian



Sr. Yosefa Elisabet Punang, PPKa

## Tak Terduga

## PROFIL



**LUCINDA**  
Ekonomi Keluarga  
Kendala Pendidikan

<b>KENALAN:</b> Sylvia Candra Kurniawan Ukir Prestasi International .....	5
<b>SAJIAN UTAMA :</b> HUT Ke - 74 Majalah PRABA.....	10
<b>KISAH SUCI :</b> Santo Petrus Klever.....	15
<b>OPINI :</b> Bolehkah Gereja Berpolitik?.....	16
<b>JENDELA:</b> Aspek Perkawinan Gereja Katolik.....	18
<b>SAJIAN KHUSUS :</b> BKS 2023 Allah Sumber Kasih dan Keselamatan.....	20
<b>HERBAL HUSADA :</b> Saga Rambat .....	26
<b>AKPER :</b> .....	28
<b>KONSULTASI HUKUM :</b> Korban Arisan.....	31
<b>INSPIRASI :</b> Jalan Sunyi di hari Sabtu.....	36
<b>WACANA:</b> Tangguh Dalam Belajar dan Hidup.....	36
<b>RENUNGAN :</b> Kesempurnaan Kasih Allah Bagi Manusia.....	38
<b>TEROPONG :</b> NKRI.....	40
<b>NGUDARASA SABDA DALEM:</b> .....	44
<b>ONCEK-2 SANEPA :</b> Yen Kowe Ngerti Durung Karuwan Kowe Pana.....	46
<b>PITUTUR JAWA :</b> Gandrik Putune Ki Ageng Sela.....	47
<b>CERKAK:</b> Sumeleh.....	48
<b>OBROLANE PAK PRABA:</b> Ambal Warsa.....	50

## ARKEOLOGI

## MENELUSURI GENETIKA ORANG KANAAN



34

Cover: Sr. Yosefa Elisabet Punang, PPKa

Majalah Dua Mingguan

**PRABA**

TERBIT SEJAK 8 SEPTEMBER 1949

Redaksi menerima kiriman naskah, artikel, foto yang sesuai dengan misi penerbitan. Panjang tulisan maksimal 2 halaman folio, diketik 2 spasi, di print out komputer. Naskah asli/bukan fotokopi, dilampiri fotokopi identitas diri. Naskah yang tidak dimuat akan dikembalikan bila disertai prangko secukupnya. Yang dimuat akan mendapatkan imbalan sebatasnya.

PETUGAS DAN WARTAWAN PRABA TIDAK DIPERKENANKAN MENERIMA IMBALAN DALAM BENTUK APAPUN

**PENERBIT CV. BADAN PENERBIT PRABA**

Anggota SPS: No.19/1949/14/2002 SIUPP No. 199/MENPEN/SIUPP/D.2/1986 ISSN : 1907-8609

Pimpinan Umum / Perusahaan : Mt.B. Suryowidagdo Wakil Pimp. Perusahaan : A. Sumarslin.

Pimp. Redaksi/Penanggungjawab : A. Tonny Setya Putra Redaktur Khusus : Y. Gunawan Pr -

Dra. M.J. Retno Priyani M.si - Keuangan/Iklan : Aurelia Sumarslin Sirkulasi F. Juniarti -

Pra Cetak / Layout: Anton WD

**BANK BCA :** No. Rek: 169.1799.749 a/n.Mt.B. Suryowidagdo Pemimpin Umum Majalah PRABA

Terbit 2 X Setiap Bulan, antara Tanggal : 5 s/d 10 dan 20 s/d 25 - Tarif Iklan Rp 1.000/mm kolom

Alamat Redaksi/Administrasi: Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogya 55151 Telp.087.739.398.838

Fax: 378.833 Alamat e-mail: redaksi\_praba@yahoo.co.id --- Dicetak : PT Muria Baru Offset

Jl. Patehan Tengah No.35 Yogyakarta (isi diluar tanggungjawab percetakan)

# BKSN 2023

## ALLAH SUMBER KASIH DAN KESELAMATAN

Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) 2023 kembali mengajak kita sebagai umat Gereja Katolik di Indonesia untuk merenungkan kembali sosok Allah, sang Pencipta ini. Dalam BKSN 2022, bersama nabi Amos dan Hosea, kita telah diajak untuk mengenal Allah, sebagai sumber harapan hidup baru. Dalam BKSN 2023 ini, bersama dengan Nabi Yunus dan Yoel, kita diajak untuk merenungkan “Allah Sumber Kasih dan Keselamatan”, dengan ayat emas “Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia” (Yun. 4:2).

**B**ILA muncul pertanyaan, mengapa Nabi Yunus dan Yoel? Ini tidak dapat dilepaskan dari kesepakatan dalam Pertemuan Nasional LBI 2021, yang mengajak umat Katolik di Indonesia, selama empat tahun sejak 2022, untuk merenungkan pewartaan dari kedua belas nabi-nabi kecil dalam BKSN. Jika pada tahun sebelumnya (2022), kita mempelajari dan merenungkan pewartaan nabi Amos dan Hosea, pada tahun ini (2023), pewartaan Nabi Yunus dan Yoel akan menjadi materi studi Kitab Suci kita dalam BKSN.

Mengapa tema BKSN 2023 “Allah Sumber Kasih dan Keselamatan”? Ini terkait dengan pesan inti dari pewartaan kedua nabi tersebut. Nabi Yunus mewartakan Allah, Sang Pencipta, sebagai sumber Kebenaran yang penuh rahmat dan kerahiman, yang memintapertobatanparapendosa, menganugerahkan pengampunan dan melepaskan hukuman. Salah satu perkataannya yang kemudian menjadi ayat emas BKSN 2023 adalah “Allah yang pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia” (Yun. 4:2).

Sementara itu, Nabi Yoel, di tengah komunitas Israel yang sedang mengalami keputusasaan, kesukaran dan ratapan karena kehilangan harapan, menyatakan bahwa Allah itu “ada” dan hadir di antara umat-Nya (Yl. 2:27). Ia “*pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia*” (Yl. 2:13) dan “*berbelaskasihan kepada umat-Nya*” (Yl. 2:18). Melalui Nabi Yoel, Allah memberikan jaminan kepada mereka bahwa Dialah yang akan memegang kendali dan akan memperbaiki kesalahan umat-Nya.

Dalam BKSN 2023, sembari mengenal siapakah Allah, kita akan berfokus pada “Kasih Allah”, sebab Kasih sangat identik dengan Allah sendiri. Karena itu, dalam empat pertemuan mingguan, secara khusus kita akan membaca, mempelajari, dan merenungkan secara berurutan kasih Allah yang menggerakkan evangelisasi diri (Yun. 1:1-17), menggerakkan pertobatan (Yun. 4:1-11), menyelamatkan (Yl. 2:23-27), dan mempersatukan (Yl. 2:28-32).

Tidak menutup kemungkinan, uraian atau gagasan yang membicarakan tema-tema dalam pertemuan mingguan ini dirasa kurang relevan dengan situasi dan kondisi aktual masyarakat di tingkat paroki maupun lingkungan di masing-masing keuskupan. Oleh sebab itu, para fasilitator dapat secara kreatif mengembangkan uraian atau gagasan tersebut dengan menyesuaikan diri dengan konteks gereja setempat. Meski demikian, tema-tema beserta uraiannya paling tidak dapat menjadi batu loncatan sekaligus inspirasi untuk berbagi pengalaman iman berdasarkan Sabda Allah dalam Kitab Suci.

Lembaga Biblika Indonesia menawarkan metode standar pertemuan kelompok atau komunitas basis dalam membahas tema-tema tersebut. Namun demikian, metode ini bukanlah metode yang mutlak

atau satu-satunya, yang harus diterapkan ke tengah komunitas basis. Para fasilitator dan peserta pertemuan dapat menggunakan metode yang lain, seperti Lectio Divina atau metode tujuh langkah (7 Steps), jika dirasa metode yang lain lebih cocok dengan kondisi dan konteks komunitas basis atau lingkungan. Yang terpenting adalah bahwa apapun metodenya, tujuan dan manfaat dalam pertemuan itu tercapai, yaitu menemukan inspirasi dari Kitab Suci untuk kehidupan beriman kita dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari demi terwujudnya Kerajaan Allah di tengah-tengah kita, dalam Gereja dan masyarakat.

### IMPLEMENTASI DOKUMEN GEREJA

Dalam penjelasannya, **Rm. Nikolas Kristiyanto, SJ**, Dosen Kitab Suci Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta mengatakan kegiatan Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNN) merupakan kegiatan rutin Gereja Katolik di Indonesia. Kegiatan ini sangat khas Gereja Indonesia, tidak semua negara melakukan hal yang sama. Ini salah satu hal yang patut dibanggakan.

Pada awalnya, lanjut imam kelahiran Jakarta, 17 September 1986, hal ini merupakan implementasi dari Dokumen Gereja “Dei Verbum” (Sabda Allah) yang diresmikan Paus Paulus VI pada tahun 1965, yang salah satu isinya mengajak Gereja-Gereja Lokal untuk memperkenalkan Kitab Suci kepada umat pada umumnya. Sepuluh tahun kemudian (1975), muncul Kitab Suci Ekumenis terjemahan bersama antara Gereja Katolik dan Gereja Protestan di Indonesia.



Untuk merayakannya, maka pada Agustus 1975, Lembaga Biblika Indonesia (LBI) menyarankan setiap paroki di Indonesia merayakan Ekaristi Syukur atas hal ini pada bulan Agustus dan melakukan berbagai kegiatan lainnya. Tahun 1976, LBI mengirimkan bahan-bahan pendalaman Kitab Suci ke paroki-paroki untuk merayakan Hari Minggu Kitab Suci (24/25 Juli 1976). Tahun 1977, Majelis Agung Waligereja Indonesia (MAWI) menetapkan Minggu Pertama September sebagai Hari Minggu Kitab Suci Nasional. Lalu perkembangan berikutnya, menjadi BKSNN seperti sekarang ini.

“Harapan dengan adanya BKSNN ini adalah pertama-tama memperkenalkan Kitab Suci kepada semua umat tanpa terkecuali. Umat diajak untuk mulai terbiasa membaca Kitab Suci di rumah masing-masing, merefleksikannya, dan mengimplementasikannya dalam hidup sehari-hari,” ujarnya yang ditahbiskan di Yogyakarta, 29 Juli 2015.

Lebih jauh dikemukakan, upaya yang dilakukan Gereja agar umat lebih memahami dan mempraktikkan Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari, selain BKSNN, sebenarnya melalui Misa Harian (termasuk Misa Mingguan), Gereja Katolik sudah berusaha untuk mengajak umat mendengarkan Sabda Tuhan setiap hari, merenungkannya, dan mengajak mempraktikkannya



**Rm. Nikolas Kristiyanto, SJ**

“.....Intinya adalah membaca Kitab Suci dalam suasana doa yang hening, lalu merefleksikannya dengan memilih satu atau beberapa kata, frase, atau kalimat yang menyentuh untuk diulang-ulangi terus-menerus. Lalu dari sana, merenungkan maknanya bagi hidupku dan selesai doa mempraktikkan buah-buahnya dalam hidup sehari-hari.”

dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi dengan pertemuan-pertemuan rutin di lingkungan-lingkungan, di mana biasanya ada kegiatan “Pendalaman Kitab Suci” dengan diisi berbagai sharing (cerita pengalaman) yang saling menguatkan iman umat dalam kehidupannya sehari-hari. Akhirnya, Kitab Suci diharapkan menjadi inspirasi bagi kehidupan sehari-hari.

## YOUTH LEADERSHIP CLUB

Romo Niko - sapaan akrabnya, mengatakan pada umumnya memang Kitab Suci lebih banyak diminati kaum lansia karena biasanya mereka sudah mulai memiliki banyak waktu luang dan kegiatan-kegiatan Pendalaman Kitab Suci ini menjadi sarana untuk memperdalam iman mereka dan juga untuk berjumpa dengan para sahabat. Namun, sekarang ini dalam Kursus-Kursus atau Pendalaman Kitab Suci di banyak paroki, kevikapan, dan keuskupan, mulai banyak kaum muda yang ingin terlibat di dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

“Salah satu alasan yang pernah saya dengar, mereka ingin bisa menjawab teman-temannya yang bukan Katolik, yang bertanya tentang Kitab Suci dan iman mereka,” ungkapnya yang bersekolah di SDK St. Aloysius, Makassar (1992-1997) dilanjutkan di SDK Untung Suropati, Sidoarjo (1997-1998).

Dicontohkan, di Kota Yogyakarta, mulai banyak kegiatan Pendalaman Kitab Suci bagi kaum muda, misalnya di Paroki St. Antonius, Kotabaru,

mulai September-Oktober 2023 akan diadakan “Youth Leadership Club” yang akan belajar kepemimpinan ala Para Rasul.

“Bahkan, kegiatan ini akan mengadakan Bible Camp dan Fellowship atau perjumpaan rutin setiap Jumat malam,” imbuhnya yang tamat dari SMPN 1 Sidoarjo, 2001.

Lantas bagaimana memahami Kitab Suci secara baik dan benar? Romo Niko yang studi di Seminari St. Vincentius a Paulo, Garum, Blitar, Jawa Timur (2001-2005) dilanjutkan Novisiat SJ, Girisonta (2005-2007) menjelaskan, salah satu tradisi kuno sejak abad ke-2 Masehi (2000 tahun yang lalu), yang dikenal dengan nama “Lectio Divina” (Pembacaan Ilahi) bisa membantu memahami Kitab Suci secara baik dan benar.

“Intinya adalah membaca Kitab Suci dalam suasana doa yang hening, lalu merefleksikannya dengan memilih satu atau beberapa kata, frase, atau kalimat yang menyentuh untuk diulang-ulangi terus-menerus. Lalu dari sana, merenungkan maknanya bagi hidupku dan selesai doa mempraktikkan buah-buahannya dalam hidup sehari-hari. Ini salah satu cara terbaik memahami Kitab Suci secara baik dan benar dalam keseharian,” terangnya yang tahun 2007-2011 studi di STF Driyarkara, Jakarta.

Romo Niko yang studi di Institut Biblikum, Roma (2011-2012) dilanjutkan di Universitas Gregoriana, Roma (2012-2015), menyinggung pula tentang BK-SN tahun 2023 ini yang berbicara mengenai dua nabi kecil, Yunus dan Yoel. Yang menarik dari Yunus adalah pesan universalnya bahwa *“Keselamatan itu tidak hanya milik bangsa Israel, orang-orang Niniwe pun ternyata juga dicintai dan diselamatkan Tuhan”*.

Maka, umat pun diajak untuk semakin terbuka dengan orang-orang di sekitarnya, tidak hanya dengan kelompoknya sendiri – di dalam Gereja saja. Sedangkan, Nabi Yoel mengajak kita untuk mempersiapkan “Hari Tuhan” (kedatangan Tuhan) dalam hidup kita dengan berlaku rendah hati selama menjalani hidup di dunia ini.

“Jadi, aksi nyata untuk BKSNI tahun ini adalah semakin terbuka pada yang lain, dan semakin rendah



### Logo ini terdiri dari tiga unsur utama, yakni :



## Makna Logo BKS N 2023

1. Ilustrasi orang yang mengangkat tangan dan tengadah ke atas langit adalah simbol dari sikap pertobatan dan ketakwaan. Posisi tubuhnya yang juga membentuk huruf “Y”, merupakan nama awalan dari dua nabi yang menjadi permenungan BKS N 2023, yakni Yoel dan Yunus.

Sedangkan tetumbuhan yang menjalar di sekitar tubuhnya melambungkan kebaikan dan kesejahteraan Allah yang dirasakan setiap orang beriman. Semakin besar lagi itu dirasakan berkat buah-buah pertobatan yang mereka hasilkan.

2. Matahari yang menyinari tetumbuhan menjalar tersebut melambungkan kasih setia, kesabaran, dan keselamatan Allah yang terus mengalir tanpa henti kepada siapa pun. Kasih setia Allah yang begitu luas itu semakin dipertegas dengan kutipan Kitab Yunus: “Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia” (Yun. 4: 2).

3. Dua figur nabi yang menjadi fokus BKS N 2023 juga diilustrasikan dengan dua warna kontras (biru muda dan jingga), serta dua ilustrasi di bagian bawah. Ilustrasi pertama menggambarkan latar belakang

perwartaan Nabi Yoel, yakni kepulangan kembali bangsa Israel ke tanah terjanji sesudah mengalami pembuangan. Ilustrasi kedua menggambarkan dua kisah populer Nabi Yunus. Pertama, saat ia berada di dalam perut ikan yang besar selama 3 hari 3 malam karena ketidaktaatannya pada Allah. Kedua, ketika ia berlindung dari terik matahari di bawah naungan “pohon jarak” dengan hati kesal karena pengampunan Allah kepada orang Niniwe.

4. Kesatuan ketiga unsur logo tersebut secara ringkas menggambarkan: Dalam situasi apa pun dan sebesar apa pun dosa yang telah dilakukan, Allah akan tetap menyambut pertobatan umatnya, persis karena “la sumber kasih dan keselamatan.”

hati sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat,” tandasnya yang tugas studi Kitab Suci di Institut Biblikum, Roma tahun 2015-2018.

Romo Niko yang saat ini berdomisili di Kolese St. Ignatius, Kotabaru, Yogyakarta dan bertugas sebagai ekonom sejak tahun 2019 membenarkan kesan bahwa umat Katolik dalam menghafal Kitab Suci “tertinggal” dengan umat Protestan. Bahkan di berbagai kesempatan umat sendiri yang mengatakannya, “Kami benar-benar tidak tahu tentang Kitab Suci dan malu dengan sahabat-sahabat kita dari Gereja Protestan yang bisa menyebut ayat ini-ayat itu”.

“Namun, saya ingin mengatakan, mungkin benar sebagian besar umat Katolik bahkan para rohaniwan-rohaniwatinya tidak diminta menghafalkan

Kitab Suci, tidak hafal ayat ini, ayat itu. Tapi bukan berarti tidak memahami isi Kitab Suci. Paham dan hafal mungkin dua hal yang berbeda. Selain itu, Gereja Katolik memang tidak hanya fokus pada Kitab Suci, tapi juga pada Tradisi dan Magisterium (ajaran-ajaran Gereja) yang saling melengkapi satu dengan yang lain,” pungkas Romo Niko.

### DEKAT DENGAN TUHAN

Sementara **Sr. Ma. Marselina Lodan, RVM**, mengemukakan, membaca dan memahami Kitab Suci merupakan karya Roh Kudus yang menggerakkan seseorang. Agar dapat membaca dan memahami dengan baik maka seseorang perlu memiliki niat dan dalam keheningan hati.

“Pada dasarnya membaca Kitab Suci berbeda

dengan membaca bacaan lainnya, ketika membaca bacaan selain Kitab Suci, maka kita sebagai pembaca memahami isi pesan dari bacaan tersebut. Ketika membaca Kitab Suci, sebaliknya, Kitab Suci-lah yang memahami dan mengetahui siapa diri kita dan pada waktu yang bersamaan kita dididik, dikoreksi, diingatkan, diperbaharui hati budi, pikiran dan tindakan kita.

Maka membaca Kitab Suci membutuhkan keheningan dan ketenangan agar Sabda Tuhan itu meresap masuk ke dalam seluruh kehidupan kita. Santo Hironimus pernah mengatakan, siapa yang tidak membaca Kitab Suci tidak mengenal Yesus Kristus. Maka dengan membaca Kitab Suci dan memahami, kita akan sungguh mengenal dan dekat dengan Tuhan kita Yesus Kristus,” papar Suster Marlin.

Menurutnya pula, tema umum “Allah Sumber Kasih dan Keselamatan” yang ditawarkan LBI dalam BKSNI 2023 kali ini sungguh luar biasa, di mana dijabarkan lagi sesuai kebutuhan umat Regio Nusra (Nusa Tenggara) terinspirasi dari Nabi Yunus dan Nabi Yoel dalam beberapa sub tema yang sangat menarik yakni: Kasih Allah menggerakkan evangelisasi diri, kasih Allah menggerakkan pertobatan, kasih Allah menyelamatkan dan mempersatukan. Topik dan sub-sub tema yang akan sangat membantu penyelenggaraan katekese yang menggarisbawahi akan KASIH ALLAH.

“Penyelenggaraan BKSNI 2023 dengan tema yang sangat menarik ini bagi saya akan menggerakkan dan menarik banyak jiwa kepada pertobatan. Sungguh kasih Allah puncak dan fondasi hidup manusia. Melalui penyelenggaraan katekese tahun ini yang diimpikan yakni kasih Allah disadari, diakui dan dihargai maka dengan sendirinya manusia dan alam akan saling menghargai satu sama lain,” terang biarawati kelahiran Hokeng, Flores Timur, 20 April 1975.

## PERAN ORANG TUA

Lebih jauh Suster Marlin katakan, di luar BKSNI, yang dilakukan umat agar lebih memahami sekaligus mempraktikkan Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari adalah praktik nyata dan sederhana yakni kesetiaan untuk memiliki buku-buku panduan bacaan. Membangun kebiasaan membaca Kitab Suci harian melalui kalender-panduan bacaan.

“Selain itu, peran orang tua dalam membina iman anak juga sangat besar. Orang tua bisa membiasakan diri menceritakan atau mendongeng cerita-cerita Kitab Suci Perjanjian Lama dan Baru,” katanya yang Kaul kekal di Manila, 25 Maret 2009.

Maka, imbuhnya, pihaknya melakukan aksi nyata dengan membedah kembali Kitab Suci yang kulit luar mulai rusak. Kemudian mengadakan katekese mingguan bersama umat KBG, anak-anak asrama, dan beragam kegiatan lainnya.

Adapun komentarnya tentang kesan umat Katolik dalam mendalami terlebih menghafal isi Kitab Suci “tertinggal” dengan umat Protestan, Suster Marlin

yang menyelesaikan studi Pendiklat di Sanata Dharma Yogyakarta mengatakan, mendalami dengan menghafal itu adalah bakat dan kemampuan yang diberikan dari Tuhan.

“Menghafal tanpa mendalami dan menghidupi malah tidak ada gunanya. Ketertinggalan karena tidak menghafal ayat-ayat Kitab Suci tidak membuat kita ketinggalan melainkan tantangan untuk mendalami isinya dan melakukan apa yang menjadi pesan dari Kitab Suci,” tegasnya.\*-Emmanuel

### Sr. Ma. Marselina Lodan, RVM

”...membaca Kitab Suci membutuhkan keheningan dan ketenangan agar Sabda Tuhan itu meresap masuk ke dalam seluruh kehidupan kita. Santo Hironimus pernah mengatakan, siapa yang tidak membaca Kitab Suci tidak mengenal Yesus Kristus. Maka dengan membaca Kitab Suci dan memahami, kita akan sungguh mengenal dan dekat dengan Tuhan kita Yesus Kristus.”

satu suami saja. Gereja katolik mendasarkan sifat monogam itu pada hukum kodrat, yang mengikat semua orang, tidak hanya orang-orang katolik saja.

Berikut adalah norma-norma yuridis dan norma-norma moral katolik yang muncul dari ajaran itu : seorang non-kristen yang poligam baru boleh menjadi seorang katolik (melalui pembaptisan) sesudah ia berjanji dan mengambil langkah-langkah konkret untuk hidup bersama dengan satu istri saja; seseorang hanya dapat menikah secara sah bila ia belum (tidak lagi) memiliki suami/istri yang sah.

2. **Tak terceraikan :**

Sejak abad pertama sampai saat ini, gereja mengajarkan bahwa suami-istri yang sah tidak dapat bercerai atau diceraikan; artinya, ikatan perkawinan sah itu tetap ada selama suami maupun istri masih hidup. Gereja mendasarkan sifat tak terceraiannya perkawinan itu pada hukum kodrat, yang mengikat semua orang, tidak hanya orang-orang katolik saja.

Meskipun demikian, gereja katolik juga mengajarkan bahwa suami-istri masih dapat diceraikan oleh pimpinan gereja katolik, berdasarkan kekuasaan khusus yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada Petrus (menurut Matius 16) atau berdasarkan "privilege" yang diberikan oleh rasul Paulus (melalui 1 Korintus 7).

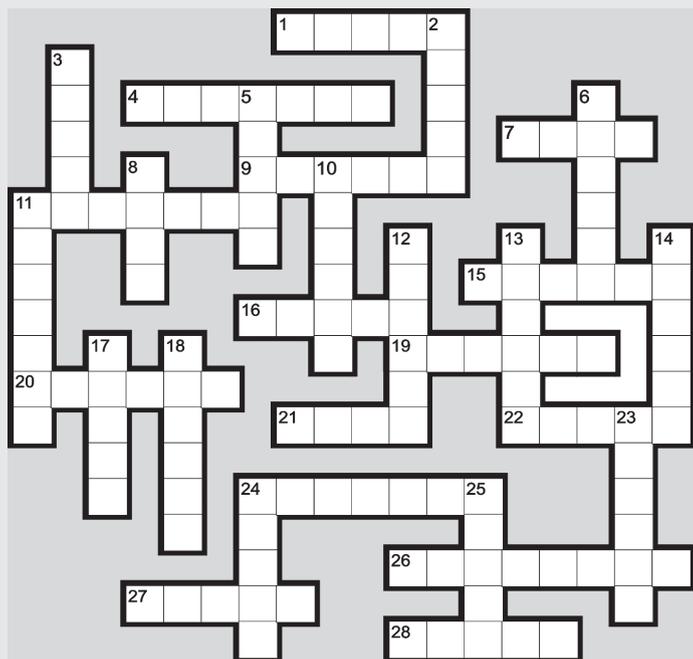
Berikut adalah norma-norma yuridis dan norma-norma moral katolik yang muncul dari ajaran itu: tidak ada orang yang dapat menceraikan suami-istri, kecuali orang yang diberi kuasa oleh Tuhan Yesus (Mat 16) atau rasul Paulus (1 Kor 7); Paus tidak bersedia menceraikan suami-istri yang sudah menerima sakramen perkawinan dan telah melengkapinya dengan persetubuhan;

Tribunal Keuskupan dapat memisahkan "suami-istri" secara baik-baik setelah membuktikan bahwa "perkawinan" mereka ternyata tidak sah sejak semula.\*- Emmanuel

Sumber: "Perkawinan Katolik. Hakikat, Tujuan-tujuan, dan Sifat-sifatnya"; AI.Purwa Hadiwardoyo MSF

# Othak-Athik

Othak-Athik ini hanya hiburan, untuk memenuhi keinginan sebagai pembaca yang rindu akan othak-athik.



**MENDATAR :** 1.penjaga penjara, 4.PEMILIHAN KEPALA DAERAH, 7.biji-bjian untuk makanan burung, 9. duduk dengan ke dua kaki dilipat, 11.paham yang tidak mengakui adanya Tuhan, 15.kelautan, 16. peta/atlas, 19. kapurbarus, 20.pemborongbangunan/kontraktor, 21. gerakan ombak di laut, 22.menyesali dosanya dan tidak berbuat lagi, 24.burung kecil yang suaranya nyaring, 26. kodok besar, 27.sekolah calon perwira/taruna, 28.tembakan senapan serentak

**MENURUN :** 2. gambar jimat utk kekebalan, 3.getah dari tumbuhan, 5.kerangka kayu untuk jendela/pintu 6.tempat duduk kuda, 8.lagu/nyanyian/tembang 10.kepala dari beberapa orang pekerja, 11.penanggalan/kalender, 12.kue/roti lapis, 13. tikar dari rotan, 14.tempat yang keramat/angker, 17. lonceng besar, 18.pegangnya diantara ketiak (bhs Jw), 23.pisau potong padi dari bambu dengan pisau, 24.beras empuk dan enak, 25.saluran/terusan anak sungai

**Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.**

**2 Timotius 1:7**

